

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) BAITUSSALAM KOTA BANGKO

**Ifrianto**

Universitas Merangin

E-mail: [afriantobangko12@gmail.com](mailto:afriantobangko12@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to gather information on the Management of Early Childhood Education at Baitussalam in the city of Bangko. The study utilizes a qualitative approach with the snowball sampling technique. The informants for this research are individuals who possess detailed knowledge of the management of Baitussalam Early Childhood Education, including the Baitussalam Education Foundation, the mosque committee for education and skills, and the head of Baitussalam Early Childhood Education School. The research was conducted for one month, with an intensity of two times a week, specifically from November 15, 2023, to December 1, 2023. Data were collected using observation techniques, interviews, and documentation. The research findings indicate that (1) the planning of Baitussalam Early Childhood Education does not yet reflect a well-structured plan for early childhood education institutions as expected, (2) the Baitussalam Education Foundation, the mosque committee of Baitussalam, and the head of Baitussalam Early Childhood Education School lack a clear and standardized organizational concept, (3) the implementation of Baitussalam Early Childhood Education activities has not been optimal, and (4) the Baitussalam Foundation and the head of the Baitussalam mosque committee do not oversee the daily management of Baitussalam Early Childhood Education carried out by the school head and teachers.*

**KeyWord : Management, Early Childhood Education**

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi tentang Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di Baitussalam Kota Bangko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik snowball sampling. Informan penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai pengetahuan rinci tentang pengelolaan PAUD Baitussalam, antara lain Yayasan Pendidikan Baitussalam, pengurus masjid bidang pendidikan dan keterampilan, dan kepala Sekolah PAUD Baitussalam. Penelitian dilakukan selama satu bulan, dengan intensitas dua kali dalam seminggu, tepatnya pada tanggal 15 November 2023 hingga 1 Desember 2023. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan PAUD Baitussalam belum mencerminkan perencanaan lembaga pendidikan anak usia dini yang terstruktur dengan baik seperti yang diharapkan, (2) Yayasan Pendidikan Baitussalam, pengurus masjid Baitussalam, dan ketua Sekolah PAUD Baitussalam kurang memiliki konsep organisasi yang jelas dan terstandar, (3) pelaksanaan kegiatan PAUD Baitussalam belum maksimal, dan (4) Yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam kurang mengawasi pengelolaan sehari-hari. Pendidikan Anak Usia Dini Baitussalam dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru.

**Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Anak Usia Dini**

## PENDAHULUAN

Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan kaum muslimin. Masjid bukan sekedar tempat untuk melaksanakan shalat belaka, tetapi lebih dari itu, masjid adalah tempat mulia yang di dalamnya juga patut dikerjakan pekerjaan-pekerjaan mulia, seperti menuntut ilmu, membahas berbagai persoalan kehidupan, meningkatkan solidaritas dan silaturahmi, serta berbagai kegiatan positif lainnya.

Masjid merupakan salah satu sarana yang paling tepat bagi proses pendidikan terhadap kaum muslimin. Rasulullah SAW dan para sahabatnya paham betul tentang hal ini. Oleh karena itu, masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin sehingga umat Islam merasakan betul keberadaan masjid tersebut. Kalau bertambah banyak masjid yang dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya bertambah meningkat kualitas keimanan dan pendidikan Islam kaum muslimin.

Pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting yang harus ada di setiap masjid. Pendidikan adalah bagian dari dakwah masjid yang bersifat intensif dan berkesinambungan. Pengurus masjid harus memperhatikan secara serius pendidikan Islam yang diadakan di masjid. Bukan hanya bidang dakwah saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan Islam di masjid, namun setiap pengurus masjid bahkan jamaah masjid juga dituntut untuk ikut serta menggerakkan pendidikan Islam di masjid sesuai dengan peranannya masing-masing. Kalau setiap pengurus masjid menjalankan tugas dan peranannya dengan baik, khususnya terhadap pendidikan Islam, niscaya masjid betul-betul menjadi pusat pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang paling nampak dilaksanakan di masjid adalah Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).

Masjid Baitus Salam yang terletak di kota Bangko kabupaten Merangin, merupakan masjid dengan pengelolaan atau manajemen masjid terbaik di kabupaten Merangin. Hal ini terbukti pada tahun 2007 sampai sekarang, masjid Baitus Salam kota Bangko ditetapkan oleh kantor Departemen Agama kabupaten Merangin sebagai masjid terbaik se-kabupaten Merangin sehingga berhak mewakili kabupaten Merangin dalam pemilihan masjid terbaik se-propinsi Jambi yang diadakan oleh kantor Departemen Agama propinsi Jambi. Pada tahun 2007, masjid Baitus Salam mendapat juara III masjid terbaik se-propinsi Jambi, bahkan pada tahun 2010, masjid Baitus Salam mendapat juara II masjid terbaik se-propinsi Jambi.

Namun, berdasarkan observasi penulis, pengelolaan pendidikan Islam yang

dilaksanakan oleh ketua dan pengurus masjid terutama pengurus masjid bidang pendidikan dan keterampilan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam yang belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena pengelolaan lembaga pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam hanya dikelola langsung oleh kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam, tanpa campur tangan langsung dari Yayasan Pendidikan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam Kota Bangko.”

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Menurut Ngali Purwanto, manajemen adalah proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi suatu tujuan tertentu. G. R. Terry menjelaskan manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. James A. F. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kemudian Malayu S. P. Hasibuan menjelaskan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari beberapa definisi manajemen yang dikemukakan para ahli di atas, maka manajemen adalah proses mengatur atau mengelola suatu organisasi yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang didukung oleh sumber daya organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. 1) Perencanaan (*planning*) merupakan penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan, 2) Pengorganisasian (*organizing*) merupakan kegiatan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi sesuai dengan bagan organisasi, 3) Menggerakkan (*actuating*) merupakan kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya, 4) Pengawasan (*controlling*) adalah untuk meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan

baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.

Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyalurkan sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non muslim dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Dapat diambil kesimpulan, manajemen pendidikan Islam adalah proses mengatur lembaga pendidikan Islam secara Islami berdasarkan tuntunan Al-Qur'an, Sunnah, Ijtihad, dan ilmu-ilmu manajemen umum yang sejalan dengan ajaran Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu mewujudkan pribadi muslim, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat Islam yang Islami dan berakhlak mulia

Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

#### 1) Perencanaan Pendidikan Islam

Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut dengan perencanaan (*planning*). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apa pun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.

#### 2) Pengorganisasian Pendidikan Islam

Rasulullah melakukan pengorganisasian yang di dalamnya terlibat para sahabat beliau yang ditempatkan pada kedudukan menurut kecakapan dan ilmu masing-masing. Rasulullah adalah seorang organisatoris ulung, administrator yang jenius, dan pendidik yang baik yang menjadi panutan karena beliau berfungsi sebagai panutan yang baik (*uswatun hasanah*).

#### 3) Pelaksanaan Pendidikan Islam

Pada suatu lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan efektif hendaknya memberikan arah kepada usaha dari semua personil dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan Islam. Para personil harus melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, amanah, dan dengan penuh rasa tanggung jawab. Yang terpenting adalah manajer atau

pemimpin lembaga pendidikan Islam harus menyerahkan suatu tugas kepada personil atau orang yang ahli di bidangnya masing-masing agar hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4) Pengawasan Pendidikan Islam

Pengawasan pendidikan Islam haruslah positif dan konstruktif, yaitu untuk memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material, dan tenaga di lembaga pendidikan Islam. Di samping itu, juga bertujuan untuk membantu menegakkan agar prosedur, program, standar dan peraturan ditaati, sehingga dapat mencapai efisiensi lembaga pendidikan Islam setinggi-tingginya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik bola salju (*snow ball sampling*). Penelitian ini dilakukan pada masjid Baitus Salam kota Bangko kabupaten Merangin. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam Kota Bangko.

Untuk kepentingan penelitian, peneliti perlu menetapkan informan kunci, yaitu orang yang mengetahui lebih detail tentang manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam yang terdiri atas Yayasan Pendidikan Baitussalam, pengurus masjid seksi pendidikan dan keterampilan, dan kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam.

Sehubungan dengan peran peneliti sebagai pengumpul data dalam penelitian, maka peneliti melakukan interaksi yang intensif dengan objek penelitian. Sehingga dengan demikian *instrument* utama dalam pengumpulan data penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti hadir dan mempersiapkan diri sebagai peneliti selama 1 bulan dengan intensitas 1 (satu) minggu 2 (dua) kali mulai dari tanggal 15 Nopember sampai dengan tanggal 1 Desember 2023

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam**

Berdasarkan pengamatan penulis terlihat fungsi perencanaan masjid Baitus Salam dalam pendidikan Islam belum berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini karena perencanaan yang dilakukan tidak terstruktur dan tidak dijelaskan secara rinci oleh pengurus yayasan atau pengurus masjid Baitussalam tentang siapa yang berhak membuat atau menyusun perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam. Selanjutnya, juga tidak adanya perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam yang dibuat atau disusun baik oleh yayasan Baitussalam maupun dari ketua pengurus masjid Baitussalam atau dari kepala sekolah.

Selama ini perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam tidak disusun secara terstruktur melalui diskusi atau musyawarah yang rutin antara pengurus yayasan Baitussalam, pengurus masjid, dan kepala sekolah serta para guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam.

Dari pelaksanaan fungsi perencanaan pendidikan Islam di masjid Baitus Salam di atas, sangat terlihat yayasan Baitussalam, ketua pengurus masjid Baitussalam dan kepala sekolah dan para guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam tidak mempunyai konsep perencanaan yang matang, jelas, dan terstruktur.

### **Pengorganisasian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam**

Pengurus masjid Baitus Salam juga melaksanakan fungsi pengorganisasian pendidikan Islam di masjid. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap pengurus masjid Baitus Salam, kegiatan pengorganisasian pendidikan Islam sudah dilaksanakan di masjid Baitus Salam, namun belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari pemilihan dan penetapan nama-nama pengurus masjid seksi pendidikan dan keterampilan tidak berdasarkan rapat atau musyawarah yang dilakukan oleh jamaah masjid dan warga masyarakat yang berdomisili di sekitar masjid Baitus Salam. Namun, pemilihan dan penetapan nama-nama pengurus masjid seksi pendidikan dan keterampilan bahkan keseluruhan struktur kepengurusan masjid Baitus Salam, dipilih hanya oleh beberapa orang jamaah masjid, tidak berdasarkan hasil rapat atau musyawarah semua jamaah masjid Baitussalam.

Begitu juga dalam pemilihan guru yang mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam, yayasan Baitussalam dan pengurus masjid Baitussalam tidak mempunyai konsep pengorganisasian yang jelas dan baku. Guru yang ditunjuk atau dipilih untuk mengajar di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam tidak melalui proses seleksi atau dites terlebih dahulu oleh yayasan Baitussalam atau pengurus masjid Baitussalam dalam hal ini ketua pengurus masjid Baitussalam, tetapi pemilihan atau penunjukkan para guru yang mengajar di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam dilaksanakan langsung oleh ketua pengurus masjid dan oleh kepala sekolah saja tanpa berkoordinasi dengan baik dengan pengurus masjid yang lain

Bahkan, berdasarkan hasil observasi penulis ada di antara guru tersebut ditunjuk atau dipilih berdasarkan kedekatan hubungan yaitu karena adanya hubungan kekeluargaan di antara beberapa orang pengurus masjid dengan guru PAUD tersebut tanpa dites atau diseleksi terlebih dahulu oleh yayasan Baitussalam, pengurus masjid Baitussalam maupun oleh kepala sekolah. Hal ini mengakibatkan para guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam tidak memiliki kemampuan yang ideal dan optimal sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua atau wali murid dari peserta didik.

### **Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam**

Hasil observasi penulis menemukan bahwa guru mengajar tidak sepenuhnya berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah mereka susun, tetapi sering kali bersifat kondisional atau berdasarkan keinginan atau kemauan dari guru yang bersangkutan. Hal ini berakibat tidak tercapai tujuan pembelajaran terhadap peserta didik sehingga peserta didik tidak memiliki kemampuan atau kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Fenomena lainnya yang penulis saksikan adalah kurangnya kerjasama yang baik di antara para guru, misalnya jam masuk dan jam pulang di antara peserta didik sering kali tidak sama dan selesainya kegiatan pembelajaran di antara para guru juga tidak sama. Ada guru yang selesai pembelajarannya sebelum waktu yang telah ditetapkan dan ada pula guru yang selesai kegiatan pembelajarannya lewat dari jam atau waktu yang telah ditetapkan.

Berikutnya, juga berdasarkan hasil observasi penulis selama ini tentang pelaksanaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam, penulis juga melihat bahwa para guru yang mengajar di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

juga belum optimal dalam mengelola kelas. Hal ini terlihat dengan seringnya peserta didik ribut, lari-lari, bertengkar sewaktu pembelajaran berlangsung di kelas dan guru belum mampu dengan segera dan cepat untuk mengelola kelas yaitu tidak segera peserta didik diam dan tertib kembali. Sering kali para guru kewalahan menghadapi tingkah laku atau sikap dari peserta didik di kelasnya masing-masing.

### **Pengawasan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam**

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap fungsi pengawasan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitus Salam, pengawasan tersebut belum berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dengan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh yayasan Baitussalam, ketua pengurus masjid Baitussalam, dan ketua seksi Pendidikan dan Keterampilan masjid Baitussalam terhadap kinerja kepala sekolah dan para guru yang mengajar di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam

Selanjutnya, yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam serta ketua seksi Pendidikan dan keterampilan masjid Baitussalam juga tidak mengawasi pengelolaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dilaksanakan sehari-hari oleh kepala sekolah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan penulis, terlihat bahwa Yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam serta ketua seksi pendidikan dan Keterampilan menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan pembelajaran dan hal lain yang berkaitan dengan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam kepada kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAD) Baitussalam seperti penetapan biaya pendidikan yang harus dibayar oleh orang tua peserta didik setiap bulannya, penggunaan dana Bantuan Operasi Pendidikan (BOP), pembelian sarana prasarana untuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan lain sebagainya.

Hal ini berakibat kepala sekolah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam leluasa dan memiliki wewenang yang luas dalam mengelola lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam. Sangat terlihat di sini yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitus Salam serta ketua seksi Pendidikan dan Kebudayaan masjid Baitussalam tidak memiliki kemampuan yang cukup memadai untuk menjadi seorang top manager, yaitu sebagai seorang ketua pengurus masjid dan yayasan atau lembaga yang cakap dan bijaksana dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenangnya.

Berkaitan dengan manajemen lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam kota Bangko, berdasarkan hasil pengamatan penulis selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam tidak memiliki konsep yang jelas, tidak memiliki perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
2. Perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam tidak dikelola dan direncanakan sepenuhnya oleh Yayasan Pendidikan Baitussalam dan ketua masjid Baitussalam tetapi sepenuhnya oleh kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam.
3. Yayasan Pendidikan Baitussalam, pengurus masjid Baitussalam, dan kepala sekolah PAUD Baitussalam tidak mempunyai konsep pengorganisasian yang jelas dan baku. Guru yang mengajar ditunjuk atau dipilih tidak melalui proses seleksi atau dites terlebih dahulu oleh yayasan Baitussalam atau pengurus masjid Baitussalam tetapi pemilihan atau penunjukkan para guru yang mengajar di PAUD Baitussalam dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah PAUD Baitussalam tanpa berkoordinasi dengan baik dengan pengurus masjid yang lain.
4. Pelaksanaan kegiatan PAUD Baitussalam belum berjalan dengan optimal. Hal ini terlihat antara lain masih adanya guru yang sering datang terlambat ke PAUD Baitussalam, bahkan guru tersebut hampir setiap hari datang terlambat yakni guru tersebut datang setelah peserta didik masuk kelas dan pembelajaran telah dimulai.
5. Yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam, dan seksi pendidikan dan keterampilan menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan pembelajaran dan hal lain yang berkaitan dengan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam kepada kepala sekolah.
6. Yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam juga tidak mengawasi pengelolaan PAUD Baitussalam yang dilaksanakan sehari-hari oleh kepala sekolah dan para guru. Yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan pembelajaran dan hal lain yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam kepada kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam.

## **PENUTUP**

Perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam belum mencerminkan perencanaan lembaga PAUD yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena pengurus yayasan, pengurus masjid dan kepala sekolah serta guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam tidak mempunyai konsep perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang jelas dan tegas yang meliputi perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Yayasan Pendidikan Baitussalam, pengurus masjid Baitussalam, dan kepala sekolah PAUD Baitussalam tidak mempunyai konsep pengorganisasian yang jelas dan baku. Guru yang mengajar ditunjuk atau dipilih tidak melalui proses seleksi atau dites terlebih dahulu oleh yayasan Baitussalam atau pengurus masjid Baitussalam tetapi pemilihan atau penunjukkan para guru yang mengajar di PAUD Baitussalam dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah PAUD Baitussalam tanpa berkoordinasi dengan baik dengan pengurus masjid yang lain.

Pelaksanaan kegiatan PAUD Baitussalam belum berjalan dengan optimal. Hal ini terlihat antara lain masih adanya guru yang sering datang terlambat ke PAUD Baitussalam, bahkan guru tersebut hampir setiap hari datang terlambat yakni guru tersebut datang setelah peserta didik masuk kelas dan pembelajaran telah dimulai.

Yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam juga tidak mengawasi pengelolaan PAUD Baitussalam yang dilaksanakan sehari-hari oleh kepala sekolah dan para guru. Yayasan Baitussalam dan ketua pengurus masjid Baitussalam menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan pembelajaran dan hal lain yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam kepada kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitussalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrasyi, M. Athiyah, al, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, 1984, Jakarta: Bulan Bintang.
- A. F. Stoner, James, *Management*, Alih Bahasa Alfonsus Sirait, 1993, Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, 2006, Jakarta : Rineka Cipta.
- Athoillah, Anton, *Dasar-Dasar Manajemen*, 2002, Bandung: Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati.

- ....., *Dasar-Dasar Manajemen*, 2010, Bandung: Pustaka Setia.
- Fauzan, dan Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, 2008, Jakarta : Kencana.
- Gazalba,Sidi, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, 1994, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hasibuan, Malayu S. P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, 1996, Jakarta: Gunung Agung.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, 2009, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Koontz, Harold dan Cyril O'Donnel, *Management*, Alih Bahasa Antariksa, dkk, 1989, Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001).
- Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid*, 2008, Solo: Ziyad Visi Media.
- Nahlawi, Abdurrahman, al, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, 1996, Jakarta: Gema Insani Press.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2009, Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 2009, Yogyakarta: Teras.
- Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* 1997, Jakarta : Bumi Aksara bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.